

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia saat ini sangat pesat, negara maju maupun negara berkembang menghadapi berbagai perkembangan ekonomi. Kenyataan ini dapat dilihat dalam bidang perdagangan domestik, regional dan internasional (Hafulyon, 2010). Hal tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan dunia usaha yang ada di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan yang sangat ketat.

Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu titik utama fokus suatu perusahaan untuk mempertahankan umur perusahaannya adalah memiliki eksistensi yang panjang selalu berkembang dan maju (Amelia, 2019).

Perusahaan merupakan tempat dimana produksi dan lainnya yang mendukung produksi dilakukan, secara umum perusahaan terbagi menjadi dua yaitu yang terdaftar dan yang tidak terdaftar di pemerintah, tetapi bagi perusahaan yang tidak terdaftar, mereka mempunyai lisensi dari perusahaan yang sudah terdaftar di pemerintah (Asikin, 2016).

Tujuan utama dari operasional perusahaan adalah mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, bisa dengan meningkatkan kinerja berbagai pihak didalam perusahaan dari tahun sebelumnya, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan keahlian bidang manajemen agar bisa

memaksimalkan segala aktivitas produksi dan perusahaan, dan juga dengan meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang di hasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat (Sudiarta, 2016).

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan pembangunan perekonomiannya, Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan sektor investasi dengan instrumen pasar modal (Suhendar, 2020). Sarana investasi dibutuhkan untuk menangani sebagian permasalahan perekonomian Indonesia. Didalam sektor investasi terdapat berbagai macam instrumen yang digunakan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah pada sektor pasar modal (Mohamad Toha, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan bahwa pasar modal adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan Efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Mar'ati, 2010). Peran pasar modal adalah sebagai investasi alternatif, sebagai tempat untuk mengalokasikan dana secara efisien, yang memungkinkan investor untuk memiliki perusahaan yang prospektif dan sehat, yang memungkinkan perusahaan menjadi transparan dan profesional, seperti sekaligus sarana untuk meningkatkan kegiatan ekonomi nasional (Tahu, 2018).

Indonesia mayoritas penduduknya islam, hal tersebut menjadi pertimbangan tentang bagaimana kehalalan bertransaksi di pasar modal, karena di khawatirkan tidak sejalan dengan prinsip syariah islam. Karena dalam riil operasional pasar modal walaupun dalam hal tertentu selaras dengan *maqhasid* (tujuan) *asy-syariah* tetap saja terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah seperti adanya spekulasi, riba, ikhtikar dan yang lainnya, maka solusi permasalahan tersebut adalah terbentuknya pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah islam (Editor, 2021).

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Seiring perkembangan zaman, pada tanggal 12 Mei 2011 BEI meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham

yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah dan tercatat di BEI di mana pada saat ini jumlah konstituen ISSI adalah lebih dari 200 saham. Dengan telah diluncurkannya ISSI maka BEI memiliki 2 Indeks yang berbasis saham Syariah yaitu ISSI dan JII (Khalisoh, 2014).

Penulis mengambil obyek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor distribusi produk minyak bumi dan produk kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA. PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) didirikan pada tanggal 28 November 1977 dan didaftarkan di BEI tanggal 03 oktober 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat AKRA berlokasi di Wisma AKR, 8th Floor Jl. Panjang No.5, RT.11/RW.10, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530 (Editor, 2021). Pada awalnya perseroan ini hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, seiringnya dengan perkembangannya perseroan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebelum melakukan investasi, investor memerlukan proses pengambilan keputusan terhadap baik atau buruknya pilihan perusahaan. Faktor yang mendukung kepercayaan investor adalah persepsi terhadap kewajaran harga saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan akan semakin baik ketika harga saham perusahaan tersebut tinggi. Begitu pula sebaliknya, ketika harga saham perusahaan

menurun maka penilaian masyarakat pada perusahaan tersebut juga akan cenderung menurun.

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut (Prasetyo, 2017). Pergerakan harga saham dalam jangka panjang dapat diprediksi dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah keadaan di dalam perusahaan itu sendiri, seperti bagaimana kinerja selama satu tahun terakhir, seberapa besar laba yang dapat diperoleh selama satu tahun terakhir, serta seberapa besar pedoman perusahaan bergantung pada hutang.

Salah satu analisis yang sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk menentukan investasi modal adalah dengan menggunakan rasio harga-laba atau *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham) (Fahmi, 2016).

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dengan mudah dipahami investor dengan melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain yang sejenis. sehingga disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Suryanto, 2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk

pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. (Arini, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) di antaranya adalah harga saham, *earning*, *divident*, pertumbuhan *divident* dan tingkat laba ditahan (Aji, 2010). *Price Earning Ratio* (PER) dapat membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena kemampuan yang di peroleh para investor juga semakin tinggi (Shinta, 2014). Salah satu rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian/*return* dari suatu investasi khususnya dari saham yang didapatkan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) adalah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh investor maupun perusahaan untuk melihat seberapa besar kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013). Dalam teorinya, ketika nilai *Return On Equity* (ROE) meningkat maka investor akan tertarik berinvestasi dan berspekulasi bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat menjamin tingkat pengembalian investasi dan pada akhirnya harga saham pun akan ikut tinggi (Zahida, 2020).

Beigitu juga Menurut Brighan dan Houston Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka makin tinggi nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham (Harahap, 2010) dan ini berpengaruh terhadap nilai *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Begitupula sebaliknya apabila nilai rasio ini tinggi maka investor bias mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dalam mengefektifkan kinerja perusahaan terdapat salah satu rasio yang mendukung, yaitu menggunakan rasio aktivitas mengenai *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk mendukung kelancaran aktivitas penjualan perusahaan pada PT. AKR Corporindo Tbk. *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan selama satu periode tertentu.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Mutiarra, 2016). Rasio ini mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan *total asset* secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba

perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham (Khassanah, 2021). Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan (Dewanti, 2016).

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa apabila *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) naik, maka *Price Earning Ratio* (PER) juga ikut naik, begitupun sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) turun maka *Price Earning Ratio* (PER) pun turun.

Di bawah ini merupakan data perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang terdapat dalam laporan tahunan PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020 (dalam Bentuk Persentase)

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE) %		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) %		<i>Price Earning Ratio</i> (PER) %	
2010	11,6		1,3		19,9	
2011	20,6	↑	2,3	↑	5,0	↓
2012	16,1	↓	1,8	↓	24,0	↑
2013	13,6	↓	1,5	↓	26,1	↑
2014	15,0	↑	1,4	↓	19,8	↓
2015	17,0	↑	1,3	↓	27,3	↑
2016	14,8	↓	1,0	↓	26,5	↓
2017	15,9	↑	1,1	↑	21,8	↓
2018	19,6	↑	1,2	↑	11,4	↓
2019	8,6	↓	1,0	↓	23,9	↑
2020	10,6	↑	0,9	↓	11,6	↓

Sumber: www.akr.co.id Laporan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

↑ = Naik Bermasalah.

↓ = Turun Bermasalah.

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2011 *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 20,6% dan 2,3%, namun tidak diikuti oleh *Price Earning Ratio* (PER) yang mengalami penurunan menjadi 5,0%.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan, masing-masing menjadi 16,1 dan 24,0, sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan menjadi 1,8%. Pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga masing-masing menjadi 13,6% dan 1,5% , namun *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan menjadi 26,1%.

Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan menjadi 15,0% tetapi tidak diikuti dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,4% dan 19,8%.

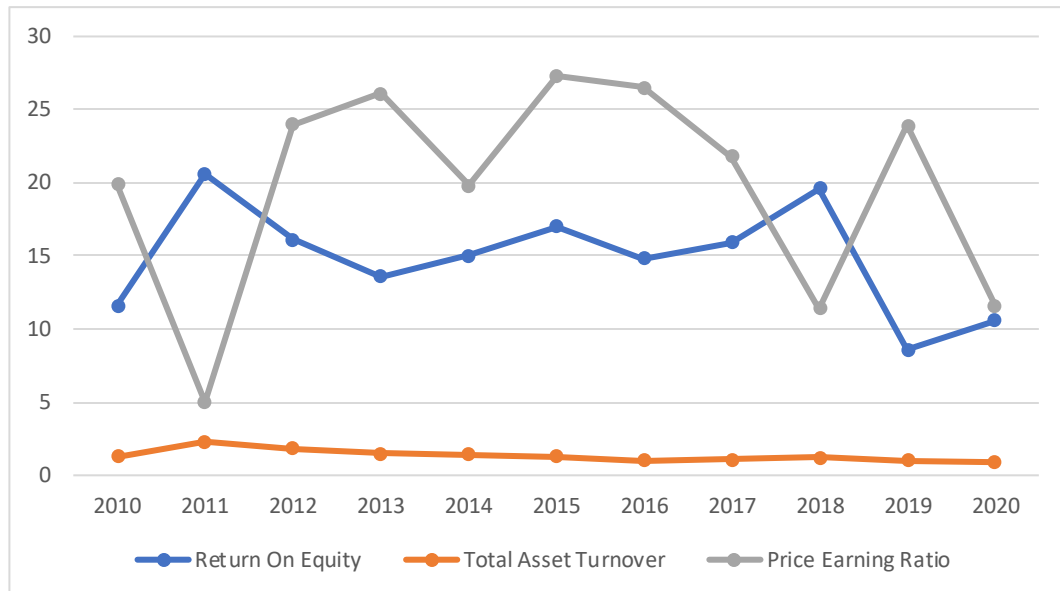
Pada tahun 2015 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan menjadi 1,3% , sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing menjadi 17,0% dan 27,3%. Lalu, tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan masing-masing menjadi 14,8%, 1,0% dan 26,5%.

Kemudian, pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 15,9% dan 1,1% , namun tidak diikuti dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengalami penurunan menjadi 21,8% . Pada tahun 2018 sama seperti tahun sebelumnya yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 19,6% dan 1,2%, sementara *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 11,8%.

Pada tahun 2019 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 23,9%, sementara *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) cenderung mengalami penurunan masing-masing 8,6% dan 1,0%. Lalu, tahun 2020 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan menjadi 10,6%, sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan menjadi 0,9% dan 11,6%

Berikut data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020



Sumber: www.akr.co.id Laporan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dimiliki perusahaan, sedangkan menurunnya *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dimiliki perusahaan.

Berlandaskan dari pemaparan tersebut, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan diikuti dengan kenaikan *Price Earning Ratio* (PER), begitupun sebaliknya. Penurunan yang terjadi pada *Total Asset Turn Over* (TATO) di tahun 2012 dan 2015 tidak berpengaruh

Negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan dibuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) tetap mengalami kenaikan.

Begitu pula sebaliknya, *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2019 nilainya naik dan tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan dibuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 dan 2020 *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) nilainya turun dan tidak berpengaruh Negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan dibuktikan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) di duga memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER), maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020?;
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020?;
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai pencapaian dalam suatu penelitian serta memiliki konsistensi dalam suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui bagaimana *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat terhadap beberapa pihak baik secara akademis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan, serta diharapkan bagi pembaca dapat mendapat ilmu pengetahuan tentang investasi syariah di pasar modal syariah.

b. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di Indeks Saham Syariah (ISSI). Selain itu, bagi investor dapat dari hasil penelitian ini mengetahui tentang perkembangan perusahaan. Hal tersebut sangat penting agar investor tetap menginvestasikan dananya pada PT. AKR Corporindo Tbk dan akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.

c. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Serta dapat membuktikan hasil penelitian yang selaras atau bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya.